

Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Sikap Toleransi Antar Peserta Didik

Junaidin Basri¹, Ahmad Fithron Aula²
STAI Al Musaddadiyah Garut
junaidin.basri@stai-musaddadiyah.ac.id
ahmad.fithron.2153@stai-musaddadiyah.ac.id

ARTICLE HISTORY

Submitted: 15-02-2025

Accepted: 11-09-2025

Published: 08-06-2026

Abstrak

Penelitian ini didasari masih rendahnya sikap toleransi di sekolah berdampak terhadap pergaulan peserta didik di masyarakat. Sehingga dapat menjaga kerukunan antar umat beragama yang toleran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui konsep sikap toleransi dalam pendidikan Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, data diperoleh melalui : pengamatan, observasi, wawancara mendalam, dan kaji dokumen dengan partisipan penelitiannya adalah pihak yayasan, kepala sekolah, para guru dan siswa. Upaya yang dilakukan guru PAI untuk menanamkan sikap toleransi melalui pembelajaran di kelas dan diluar kelas serta untuk mengetahui profil siswa yang toleran di SMP Daya Susila. Data dianalisis melalui tahapan transkripsi, pengorganisasian data, koding, dan triangualisasi Hasil penelitian menemukan bahwa secara umum; 1). Peserta didik sudah mengetahui konsep sikap toleransi dalam beragama antar peserta didik di SMP Daya Susila dengan indikator sikap siswa saling menghargai dan menghormati perbedaan antar suku, agama, ras, dan golongan, 2). Guru telah melakukan upaya menanamkan sikap toleransi antar peserta didik melalui pembelajaran di dalam kelas ; Silabus, RPS, Modul, Evaluasi, dan Penilaian. 3). Ditemukan dua karakter profil peserta didik yang bersungguh-sungguh dalam melaksanakan sikap toleransi dan masih belum melaksanakan sikap toleransi.

Kata kunci: upaya guru pai, sikap toleransi

Abstract

The purpose of this study still has a low tolerance attitude in schools that affects educated people in the community. So it can help to preserve peaceful harmony among tolerant religious people. The purpose of this study is to understand the concept of tolerance in islamic education. The methods used in this study are qualitative methods with a case study approach, data is obtained through: observations, observations, in-depth interviews, and reviewing documents with the participants of his research are the foundation, the principal, teachers and students. The attempts by pai teacher to instill tolerance attitude through classroom and classroom learning and to find out the tolerant student profile in junior high school sexuality. Data was analysed through transkiologic stages, data organization, coding, and triangulation of research found that in general; 1). The learner already knows the concept of tolerance in religious circles among students at the main school of su, with an indicator of students' attitude respecting and honoring the differences between tribes, religions, RACES, and classes, 2). The teacher has made an effort to instill tolerance in the learner by learning inside the class; Silabus, RPS, modules, evaluations, and assessments.3). Found two character profiles of conscientious learners in administering an attitude of tolerance and still not carrying out an attitude of tolerance.

Keywords: pai teachers' efforts, tolerant attitudes

1 Pendahuluan

Guru memiliki peranan yang sangat penting pada lembaga pendidikan diberbagai tingkatan. Pendidikan merupakan faktor utama dalam kehidupan seseorang yang berbudaya, karena kemajuan suatu bangsa diukur dari tingkat pendidikan yang dikandungnya. Mulai dari pendidikan Sekolah Dasar (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTS), Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK/MA), dan juga paket A,B, dan C. Pentingnya pendidikan bagi masyarakat Indonesia sevara tegas di atur dalam hukum sistem pendidikan nasional di Indonesia adalah Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas). UU ini mengatur berbagai aspek pendidikan, diantaranya: Definisi pendidikan dan sistem pendidikan nasional, Pihak-pihak yang terlibat dalam sistem pendidikan nasional, Jalur, jenjang, dan jenis pendidikan nasional, Kebijakan wajib belajar, Standar Nasional Pendidikan. UU Sisdiknas dibuat sebagai respons terhadap krisis pendidikan yang terjadi di Indonesia pada masa itu. UU ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan membentuk generasi yang berkualitas. Selain UU Sisdiknas, Pasal 28C ayat (1) UUD 1945 juga relevan dengan hak atas pendidikan. Pasal ini menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya sebatas literasi, tetapi juga mencakup pengembangan berbagai aspek potensi manusia (Soedibyo, 2003)

Guru merupakan salah satu faktor yang menempati posisi serta memiliki peranan yang besar dalam menanamkan nilai-nilai religus guna pembentukan adab ataupun sikap peserta didik yang baik (Sambang et al., 2022). Guru pendidikan agama Islam mempunyai kewajiban, mendidik, mengarahkan, serta membimbing peserta didik supaya bisa mempunyai sikap keagamaan yang kukuh. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al-Imran ayat 104 "Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung"(QS. Al-Imran:104).(Al-Qur'an, 2019). Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Daya Susila memiliki tugas untuk membentuk, mendidik, mengajar, membina agar peserta didik memiliki beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Selain itu pembelajaran PAI untuk memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi guru harus mendidik adanya perbedaan agama yang terjadi di lingkungan sekolah Oleh karena itu guru harus berlaku adil dan terbuka terhadap setiap siswa. Upaya yang dilakukan guru dan menjelaskan perbedaan agama ini memiliki hal penting bagi siswa untuk berlansungnya proses pembelajaran ataupun pertemanan siswa dengan yang lain. Guru harus memiliki keterampilan dalam menjelaskan perbedaan agama dengan menggunakan Bahasa yang mudah dimengerti agar siswa tidak salah dalam memahami arti perbedaan (Kajian et al., 2024) Peran seorang guru PAI di SMP Daya Susila dalam menanamkan sikap toleransi membutuhkan peranan khusus disebabkan beragamnya latar belakang siswa meliputi agama, suku, dan etnis. Oleh karena itu dibutuhkan kompetensi guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi antar peserta didik (Mubarok & Muslihah, 2022).

Pendidikan perlu diajarkan di sekolah karena sangat penting untuk menjaga kerukunan antar peserta didik. Guru PAI di SMP Daya Susila memiliki peran yang jauh lebih penting, karena lingkungan belajar yang tidak terpaut hanya pada satu golongan agama, yang artinya Guru PAI di SMP Daya Susila akan dijadikan acuan penilaian tentang bagaimana peserta didik muslim melakukan sikap toleran dan sesuai dengan ajaran *rahmatan lil alamin*, serta menunjukkan sikap menghargai antar guru, peserta didik, dan wali peserta didik yang memiliki keyakinan berbeda. Guru PAI sangat berperan sekali dalam mengajarkan dan memahamkan kepada peserta didik tentang Islam yang toleran. Seorang guru PAI tidak hanya membekali peserta didiknya hanya sebatas teori atau pengetahuan saja, namun harus diiringi dengan sikap yang baik serta diimbangi dengan keterampilan dalam menanamkan nilai-nilai sikap toleran dalam ajaran agama Islam agar bisa menjadi peserta didik yang toleran dan moderat serta menjaga kerukunan beragama (Araniri, 2020).

1.1 Ilmu Pendidikan Islam

Menurut pemikiran Imam Al-Ghazali tentang Konsep Pendidikan Islam. Pertama, faktor pendidikan pendidikan Islam, yakni:

- 1) Tujuan belajar adalah untuk memperoleh kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Oleh karena itu, landasan utama dalam bidang pendidikan adalah Al-Qur'an dan Hadits.
- 2) Seorang pendidik harus mempunyai niat awal untuk mendidik dari Allah, menjadi teladan bagi murid-muridnya dan mempunyai keterampilan dalam mengajar.
- 3) Dalam belajar hendaknya niat mengikuti Allah, menjauhi maksiat karena ilmu itu suci dan tidak akan diberikan pada sesuatu yang tidak suci, menghormati guru dan belajar dengan tekun dengan memperdalam

pelajaran yang diberikan oleh guru.

- 4) Kurikulum sebagai sarana pendidikan harus disesuaikan dengan perkembangan peserta didik.
- 5) Peserta didik perlu dijauhkan dari pergaulan yang tidak sehat, terutama dilingkungan keluarga, sekolah, atau masyarakat (Abd. Ghani & Moh Ali, 2022)

Ilmu pendidikan Islam secara etimologi dan terminologi adalah sama, yakni tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib yang pada prinsipnya bermakna suatu proses pertumbuhan dan perkembangan segenap potensi manusia menuju kedewasaan, baik jasmani, intelektual, maupun spiritual. Sumber pendidikan adalah Al-Quran, Sunnah, perkataan, perbuatan, sikap para sahabat, para filosof dan ijtihad. Kebutuhan ijtihad disebabkan oleh makin banyaknya permasalahan yang berkembang di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini serta kebutuhan akan ide-ide baru yang terkait dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Hidayah, 2023).

1.2 Upaya Guru PAI

Guru menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti pendidik profesional yang bertugas mengajar, membimbing, mengarahkan peserta didik. Guru PAI berbeda dengan guru lainnya. Karena mewarisi misi ke-nabian sebagai penuntun menuju jalan Allah SWT. Karena itu, tidak heran setiap guru PAI memiliki kedudukan khusus dan terhormat dimasyarakat dan di sisi Allah. Namun, kedudukan tersebut tidak bisa diraih dengan begitu mudah, karena guru harus mencerminkan serta mampu menunjukkan sebagai sosok yang menguasai materi agama islam, serta mampu memahami nilai-nilai agama islam. Menurut Al-Ghazali berpandangan "Idealistik" terhadap profesi guru, menurutnya adalah orang yang berilmu, beramal dan mengajar. Orang seperti ini merupakan gambaran orang yang terhormat dikolong langit. Guru adalah tenaga profesional yang bertanggung jawab untuk mendidik dan mengajarkan anak didik dengan pengalaman yang dimilikinya, baik dalam wadah formal maupun wadah non formal. Dengan upaya ini maka anak didik bisa menjadi orang yang cerdas dan beretika tinggi sesuai dengan tuntunan ajaran Islam (Subakri, 2020).

Profesional adalah melakukan pekerjaan atau suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber mata penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian dan kemahiran. Atau juga kecakapan yang memerlukan standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Guru singkatan dari digugu dan ditiru adalah pendidik dengan tugas utama mendidik mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan. Guru profesional adalah guru yang memiliki kualifikasi S1 bidang kependidikan, mengajar disekolah, bisa melakukan penelitian dan mempublikasikan karya ilmiahnya dan yang terakhir adalah bisa mengembangkan karya inovatif (Junaidin, 2021). Pekerjaan professional berbeda dengan pekerjaan non professional karena suatu profesi memerlukan kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan profesinya. Dengan kata lain, pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan seoptimal mungkin dengan kompetensi tertentu serta menjunjung tinggi etika profesi (Basri et al., 2023).

Upaya yang dapat dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membangun sikap toleran peserta didik dalam pandangan yaitu:

- 1) Mendidik dengan metode keteladanan.
- 2) Melalui pembiasaan.
- 3) Penerapan kebijakan pengawasan dan pendampingan bersama.
- 4) Memberi reward dan punishment.
- 5) Pembinaan kedisiplinan.
- 6) Kerjasama dengan orang tua.

Upaya lain yang dapat diusahakan guru sebagai pendidik yang berpotensi menguatkan penanaman nilai sikap toleransi, yaitu menjadi figur teladan yang sekaligus bisa menjadi tolak ukur karakter yang insan kamil, tanggap menengahi masalah yang terjadi antar peserta didik dan memberi masukan membangun, menanamkan pemahaman yang tepat mengenai sikap toleransi dan urgensi bagi peserta didik di masa depan. Sehingga secepat apapun perubahan yang disebabkan mampu beradaptasi (Badry & Rahman, 2021) Sehingga secepat apapun perubahan yang disebabkan keluwesan inovasi teknologi, perubahan tersebut tetap dikawal dengan karakter agama.

1.3 Toleransi

Secara etimologi (bahasa) kata toleransi itu sendiri berasal dari bahasa latin, yaitu *Tolerare* yang bermakna menahan diri, bersikap sabar, berhati luas, menerima dan menghargai pendapat orang lain (Widiyanti, 2017). Secara Terminologi (istilah) toleransi yakni sikap atau sifat menghargai, membiarkan, membolehkan pendirian seseorang baik itu pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan sebagainya yang berbeda atau yang

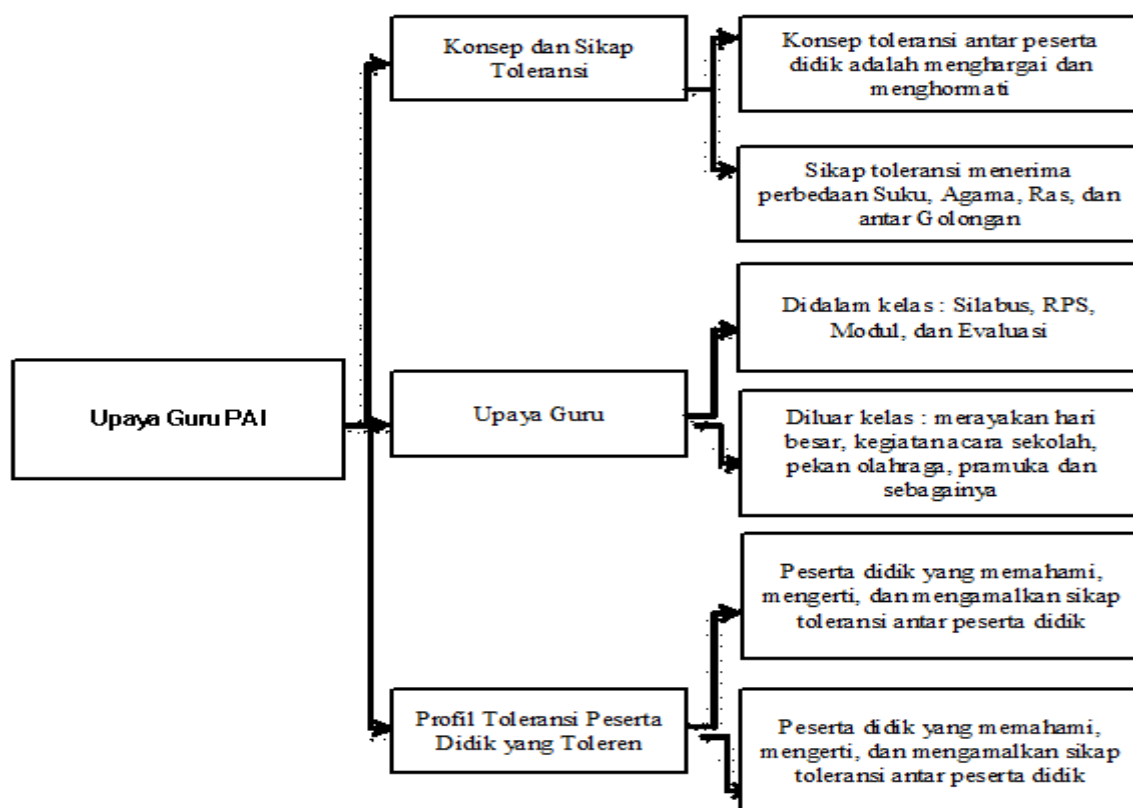
bertentangan dengan pendiriannya (Harefa & Bawamenewi, 2021). toleransi merupakan kemampuan untuk menghormati sifat dasar, keyakinan dan perilaku yang dimiliki oleh orang lain. Dalam literatur agama Islam, toleransi disebut sebagai tasamuh artinya adalah sifat atau sikap menghargai, membiarkan, atau membolehkan pendirian (pandangan) orang lain. Toleransi sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik untuk menjaga kerukunan antar umat beragama agar tercipta lingkungan harmonis, bagaimanapun dinegara kita yang plural ini sangat rentan terhadap sikap intoleran, karena banyaknya etnis, agama, dan golongan yang ada. Toleransi sangat berperan sekali dalam memberikan ajaran dan pemahaman kepada peserta didik tentang menghargai, dan menerima pendapat orang lain, serta tidak bersikap egois terhadap pendapat dan keyakinannya sendiri. Keanekaragaman bukanlah sebuah ancaman, melainkan untuk saling melengkapi dari berbagai unsur-unsur yang ada. Islam sebagai salah satu agama yang rahmatan lillaalamin memiliki prinsip universal dan uptodate, memberikan gambaran bahwa perbedaan ada dalam kehidupan baik perbedaan individu maupun kelompok (Basri et al., 2022).

2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif mengacu pada pendapat Jam'an Satori dan Aan Komariah (2015, hlm22) merupakan penelitian pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu objek berupa kejadian fenomena gejala sosial dalam pengembangan suatu konsep dan teori. metode kualitatif deskriptif adalah mendeskripsikan variabel demi variabel yang bisa terjadi serta aktual sebagaimana adanya saat penelitian berlangsung, sehingga bisa mengkaji secara mendalam penelitian ini (Ruhansih, 2017).

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan penelitian studi kasus atau di sebut *Field Research*. Penelitian studi kasus merupakan metode penelitian yang mempelajari secara mendalam suatu kasus tertentu, baik individu, kelompok, organisasi, lembaga, ataupun yang lainnya. Studi kasus dapat digunakan dalam berbagai bidang seperti psikologi, kedokteran, ilmu politik, sosial, antropologi, dan pendidikan. Studi Kasus memusatkan perhatian pada satu objek tertentu yang diangkat sebagai sebuah kasus untuk dikaji secara mendalam sehingga mampu membongkar realitas di balik fenomena. Tugas peneliti Studi Kasus ialah menggali sesuatu yang tidak tampak tersebut untuk menjadi pengetahuan yang tampak. Karena itu dapat pula diartikan Studi Kasus sebagai proses mengkaji atau memahami sebuah kasus dan sekaligus mencari hasilnya (Assyakurrohim et al., 2022).

3 Hasil dan Pembahasan



Gambar 1. Bagan Kerangka Pemikiran Penelitian

Berdasarkan dari gambar 1. diatas untuk mempermudah pemetaan dari jurnal ini. Peneliti mendeskripsikan bagan tersebut sebagai berikut:

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada hari selasa 26 november 2024 dengan guru PAI SMP Daya Susila Garut, kemudian wawancara lanjutan pada hari 5 December 2024, dengan wali murid kelas 9, serta wali kelas 7,8, dan 9 SMP Daya Susila Garut 2024. Mengenai sikap toleransi antar peserta didik yang bervariasi, *Pertama*, siswa yang betul-betul menanamkan sikap toleransi antar peserta didik, *Kedua*, siswa yang hanya menunjukkan sikap toleransi antar peserta didik didepan guru atau wali murid saja. Dalam hal ini yang perlu ditangani bersama oleh guru terutama oleh guru PAI adalah mendisiplinkan dalam masalah menghargai antar peserta didik, disiplin dalam menghargai ras, suku, dan etnis antar peserta didik, disiplin dalam melaksanakan tugas bersama dengan bersatu padukan antar peserta didik yang memiliki latar belakang yang berbeda, dan disiplin dalam memberikan hukuman terhadap peserta didik yang intoleran satu sama lain.

Temuan masalah lainnya adalah Aturan – aturan toleransi di sekolah SMP Daya Susila tidak tertulis secara eksplisit, dengan demikian ini bisa menjadi potensi sikap intoleran terhadap siswa satu sama lain, karena aturan tidak tertulis tersebut bisa menjadi alasan bagi siswa untuk melakukan sikap intoleran antar peserta didik. Sebagaimana yang tertulis diatas tentang problematika toleransi antar peserta didik

Dalam menanamkan sikap toleran kepada peserta didik, para guru terkhusus guru PAI memiliki peran yang sangat penting sebagai berikut:

- 1) Harus menjadi teladan bagi peserta didik, karena guru adalah panutan bagi para peserta didik. Serta guru adalah seseorang yang *digugu & ditiru* terutama oleh peserta didik.
- 2) Membuat aturan sekolah dan aturan kelas yang merupakan hasil kesepakatan bersama antar guru kelas, peserta didik, bahkan jika diperlukan atas kesepakatan dengan wali peserta didik terkait sikap toleransi antar peserta didik di SMP Daya Susila.
- 3) Dalam proses menanamkan sikap toleransi antar peserta didik perlu adanya *reward* dan *punishment*.
- 4) Masing masing guru kelas membuat catatan perkembangan perilaku setiap peserta didik.
- 5) Membuat pesan-pesan afektif di berbagai sudut sekolah terutama di sudut masing-masing kelas. Misalnya hargailah sesama temanmu dengan cara menghargai keyakinannya.
- 6) Menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik, misalnya guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan keyakinan para peserta didik, kemudian mengkolaborasikan proses pembelajaran tersebut satu sama lain agar tercipta sikap saling menghargai, mengerti, serta memahami setiap keyakinan antar peserta didik.
- 7) Melibatkan orang tua atau wali peserta didik dalam menanamkan sikap toleransi antar peserta didik. Hal ini dibutuhkan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua peserta didik yang bersifat berkelanjutan untuk meninjau perkembangan sikap toleransi antar peserta didik.
- 8) Seluruh guru yang berada di SMP Daya Susila Garut bekerjasama dalam menanamkan sikap toleransi antar peserta didik. cara tersebut adalah upaya yang perlu dilakukan bagi seluruh organ yang ada di SMP Daya Susila Garut agar setiap peserta didik memiliki sikap toleransi kepada sesamanya.

Dalam menanamkan sikap toleransi antar peserta didik guru PAI SMP Daya Susila Garut perlu melakukan berbagai pendekatan dan penyelesaian masalah sesuai dengan problematika yang terjadi di lingkungan kelas ataupun di luar lingkungan kelas. Kerjasama dibutuhkan dari kedua belah pihak baik dari guru PAI maupun dari setiap peserta didik yang bersangkutan, agar bisa saling memahami satu sama lain dan memberikan keadilan yang sama rata. Upaya guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi antar peserta didik di SMP Daya Susila dengan tujuan memberikan pemahaman dan sikap saling menghormati serta menghargai antar peserta didik. Agar tercipta lingkungan yang baik dan harmonis. Berdasarkan hasil temuan penelitian terdapat dua sikap toleransi yang terinternalisasi dalam kepribadian peserta didik. secara garis besar profil peserta didik di SMP Daya Susila terklasifikasi terhadap dua sikap yang dominan. Pembelajaran secara efektif dan efisien dan model pembelajaran kooperatif learning. Adapun dalam penerepan model-model tersebut dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran diantaranya diskusi bersama, metode game, ekspositori, tanya jawab, kuis.(Rohim et al., 2024)

Berdasarkan hasil temuan penelitian terdapat dua sikap toleransi yang terinternalisasi dalam kepribadian peserta didik. secara garis besar profil peserta didik di SMP Daya Susila terklasifikasi terhadap dua sikap yang dominan.

Sikap yang pertama: Mengetahui, memahami, dan mengamalkan sikap-sikap toleransi beragam antar peserta

didik dikelas khususnya, dan di sekolah umumnya. Cirinya peserta didik sangat memahami tentang konsep toleransi yang diajarkan oleh guru PAI, mampu menjelaskan bagaimana sikap toleransi yaitu menghormati, menghargai dan menerima perbedaan antar peserta didik, guru, dan lingkungan sekolah, dan mengamalkan nilai-nilai sikap toleransi seperti keterbukaan, kebersamaan, dan tidak melakukan diskriminasi.

Sikap yang kedua: Mengetahui, memahami, dan belum mengamalkan secara utuh sikap toleransi antar peserta didik dikelas khususnya, dan di sekolah umumnya. Cirinya suka membicarakan tentang agama lain, membicarakan tentang kelemahan agama lain, dan melakukan tindakan kekerasan verbal berupa mengucapkan kalimat kotor, rasis, dan sarkas.

Dalam melakukan pembahasan tentang Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Sikap Toleransi antar peserta didik di SMP Daya Susila, secara prosedur sudah terlaksana dengan baik. Namun pada tahap pengimplementasian sikap toleransi pada peserta didik belum optimal diantara para peserta didik. Terkait dengan penanaman sikap toleransi antar peserta didik tidak hanya menjadi tanggung jawab guru semata, melainkan harus melibatkan unsur-unsur komponen yang lainnya. Diantaranya; kebijakan yayasan, kepala sekolah, seluruh guru, pendidik dan tenaga pendidik, dan komponen pendidikan yang lainnya seperti kurikulum. Hasilnya adalah :

- 1) Tentang konsep sikap toleransi antar peserta didik di SMP Daya Susila Garut. Secara konsep toleransi adalah menghargai, membiarkan, membolehkan pendirian seseorang baik itu pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan sebagainya yang berbeda atau yang bertentangan dengan pendiriannya. Kemudian sikap toleransi adalah implementasi dari konsep toleransi terhadap kehidupan sehari-hari agar tercipta lingkungan yang harmonis. Dalam menanamkan sikap toleransi harus diawali dari lembaga pendidikan melalui pembelajaran dikelas, kurikulum yang adaptif, proses pembelajaran interaktif, model yang sesuai, rencana pembelajaran bahan ajar yang lebih dimengerti oleh siswa, evaluasi dan penilaian yang terukur. Dengan demikian tahapan konsep dan sikap toleransi antar peserta didik di SMP Daya Susila diperlukan pendidikan melalui pembelajaran, agar bisa mengerti konsep toleransi dan sikap toleransi antar peserta didik. Sehingga bisa terbangun sikap menghargai, menghormati, dan menerima perbedaan antar peserta didik secara dari hasil konsep tersebut tercipta sikap toleransi peserta didik, yang diamalkan dalam kehidupannya.
- 2) Upaya guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi antar peserta didik di SMP Daya Susila Garut. Dalam konsep toleransi yang telah disebutkan dari beberapa pembahasan diatas, maka bentuk pengimplmentasian dan praktisi yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi antar peserta didik di SMP Daya Susila, diantaranya berupa pendidikan tentang konseptual toleransi beragama antar peserta didik, menggunakan metode pembelajaran yang interaktif, contohnya; pembelajaran berbasis masalah, sehingga peserta didik bisa merasakan konseptual dan bagaimana sikap toleransi yang harus dihadapi terhadap permasalahan tersebut, melakukan pengawasan terhadap peserta didik dalam bersikap toleransi melalui evaluasi dan penilaian agar penanaman sikap toleransi peserta didik bisa diukur, dan pembinaan pendisiplinan, guru membantu peserta didik dalam mengembangkan pola fikir dan prilaku, meningkatkan standarnya, dan mentaati aturan-aturan yang berlaku. 3)P
- 3) Profil peserta didik yang toleran antar peserta didik di SMP Daya Susila. Berbicara mengenai sikap toleransi telah ditemukan berbagai macam sumber yang memaparkan dan menjelaskan hal tersebut, namun dalam upaya pencarian tentang profil peserta didik yang toleran, peneliti belum menemukan sumber-sumber yang membahas profil peserta didik yang toleran secara jelas namun ada beberapa sumber yang menyerupai profil toleransi peserta didik yang toleran. Menurut Syukur Aman dan Adrianus toleransi yakni sikap atau sifat, membiarkan, membolehkan pendirian seseorang baik itu pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan sebagainya yang berbeda atau yang bertentangan dengan pendiriannya. Sedangkan dari hasil temuan penelitian profil toleransi peserta didik di SMP Daya Susila bisa diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu (1) peserta didik yang memahami, mengerti, dan mengamalkan konsep dan sikap toleransi antar peserta didik dan (2) peserta didik yang memahami, mengerti, dan. tidak mengamalkan konsep dan sikap toleransi antar peserta didi

4. Kesimpulan

Kesimpulan ini disusun merujuk pada temuan dan pembahasan penelitian tentang upaya guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi antar peserta didik di SMP Daya Susila. Secara konsep toleransi adalah menghormati sifat dasar, keyakinan dan perilaku yang dimiliki oleh orang lain. Dalam literatur agama Islam, toleransi disebut sebagai tasamuh artinya adalah sifat atau sikap menghargai, membiarkan, atau membolehkan pendirian (pandangan) orang lain. Dari hasil konsep tersebut lahirlah sikap toleransi antar peserta didik. Sikap toleransi adalah bentuk pengimplementasian dari konsep-konsep toleransi yang dilakukan

dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi antar peserta didik di SMP Daya Susila ada beberapa upaya yang dilakukan, yaitu pendidikan tentang konseptual dan sikap toleransi antar peserta didik, menggunakan metode pembelajaran yang relevan terkait konsep dan sikap toleransi terhadap peserta didik, melakukan pengawsan berupa evaluasi dan penilaian, dan pemberian suri tauladan yang baik.

Profil toleransi peserta didik bisa di klasifikasikan terhadap 2 kategori, yaitu peserta didik yang memahami, mengerti, dan mengamalkan sikap toleransi antar peserta didik di SMP daya Susila dan peserta didik yang memahami, mengerti, dan tidak mengamalkan sikap toleransi antar peserta didik di SMP Daya Susila, dengan demikian bisa menjelaskan bahwasan profil toleransi antar peserta didik bisa teridentifikasi dengan mudah.

Daftar Pustaka

- Abd. Ghani, & Moh Ali. (2022). Konsep Pendidikan Islam Perspektif Imam Al-Ghazali. *El-Fata: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 2(01), 18–31. <https://doi.org/10.36420/eft.v2i01.104>
- Al-Qur'an, L. P. M. (2019). *Al-Quran dan Terjemahannya 1-10*. 1, 293.
- Araniri, N. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Keberagaman Yang Toleran. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 6(1), 54–65. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i1.122
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Case Study Method in Qualitative Research. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9.
- Badry, I. M. S., & Rahman, R. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam. *An-Nuha*, 1(4), 573–583. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.135>
- Basri, J., Basri, S. A. N., & Indriyani, I. (2022). Risiko Politik Identitas Terhadap Pluralisme Di Indonesia. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(3), 1027. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i3.991>
- Basri, J., Saud, U. S., Suryana, A., & Prihatin, E. (2023). Analisis Implementasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (Pkb) Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 20(1), 35–50. <https://doi.org/10.17509/jap.v27i2.27507>
- Harefa, S. A., & Bawamenewi, A. (2021). Penanaman Nilai Toleransi Umat Beragama Dikalangan Siswa Smk Negeri 1 Gunungsitoli Utara. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(2), 419–425. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i2.3623>
- Hidayah, H. H. (2023). Pengertian, Sumber, Dan Dasar Pendidikan Islam. *Jurnal As-Said*, 3(1), 21–33. <https://e-journal.institutabdullahsaid.ac.id/index.php/AS-SAID/article/view/141>
- Kajian, P., Ilmu, I., & Kiiies, S. (2024). Peran Guru Pai dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Berbasis Pendidikan Multikultural pada Peserta Didik Smp Negeri 13 Palu. 0, 249–252.
- Mubarok, G. A., & Muslihah, E. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Sikap Keberagaman Dan Moderasi Beragama. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 115–130. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v9i1.6616>
- Rohim, S., Helmi, H., Ardiawan, I., Herdiana, N., & Holik, A. (2024). Implementasi Model-Model Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 2 Garut. *Masagi*, 3(1), 103–112. <https://doi.org/10.37968/masagi.v3i1.756>
- Ruhansih, D. S. (2017). EFEKTIVITAS STRATEGI BIMBINGAN TEISTIK UNTUK PENGEMBANGAN RELIGIUSITAS REMAJA (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Nugraha Bandung Tahun Ajaran 2014/2015). *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Sambang, Prasetya, B., & Hidayah, U. (2022). Peran Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2), 135–147.
- Soedibyo. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Teknik Bendungan*, 1, 1–7.
- Subakri. (2020). Peran Guru Pandangan Al-Ghazali. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(2), 63–75.
- Sugono, D. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Widiyanti, D. (2017). Pembelajaran Toleransi dan Keragaman dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III, November*, 109–115.